

Hubungan Motivasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Menggunakan Metode *Literature Review*

Resca Afriana Hidayat^{1*}, Siti Khoiroh Muflihatin²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.

*Kontak Email: reskaafriana75466@gmail.com

Diterima:01/08/20

Revisi:22/08/20

Diterbitkan: 21/04/28

Abstrak

Tujuan studi: Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis menggunakan *literature review*.

Metodologi: Penelitian ini memakai metode studi kepustakaan atau *literature review*. Data dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian yang sudah dikerjakan dan dikeluarkan dalam jurnal *online* 5 jurnal nasional dan 10 internasional.

Hasil: Hasil penelitian yang menggunakan metode *literature review* dengan 5 jurnal nasional dan 14 jurnal internasional, didapat hasil ada hubungan antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis.

Manfaat: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi adanya hubungan motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis

Abstract

Purpose of study: This research aims to find out the relationship between diei's motivation and the quality of life of patients with chronic kidney failure using literature review

Methodology: This research uses literature study method or literature review. The data in this study were taken from the results of research that has been done and issued in online journals of 5 national and 10 international journals

Results: The results of the study using the literature review method with 5 national journals and 14 international journals, obtained results there is a relationship between self-motivation and the quality of life of patients with chronic kidney failure.

Application : The result of this study can be used as information material for teh relationship of self-motivation with the quality of life patients with chronic kidney failure

Kata kunci : *Motivasi Diri, Gagal Ginjal Kronis, Kualitas hidup*

1. PENDAHULUAN

Gagal ginjal kronik adalah suatu proses patofisiologis dengan etiologi yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, dan pada umumnya berakhir dengan gagal ginjal. Gagal ginjal adalah suatu keadaan klinis yang ditandai dengan menurunnya fungsi ginjal yang bersifat *irreversible*, dan memerlukan terapi pengganti ginjal yaitu berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Selain itu gagal ginjal kronik juga dapat diartikan dengan terjadinya kerusakan ginjal (*renal damage*) yang terjadi lebih dari 3 bulan, berupa kelainan struktural atau fungsional, dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG), dengan manifestasi adanya kelainan patologis, adanya kelainan ginjal seperti kelainan dalam komposisi darah atau urin serta adanya kelainan pada tes pencitraan (*imaging tests*) serta laju filtrasi glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/mnt/1.73 m² (Nurchayati S., 2010).

Menurut (*Word Health Organisation*) WHO (1994), kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu sebagai laki-laki atau pun perempuan dalam hidup, ditinjau dari konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal, dan hubungan dengan standar hidup, harapan, kesenangan, dan perhatian mereka. Hal ini terangkum secara kompleks mencakup kesehatan fisik, status psikologis, tingkat kebebasan, hubungan sosial, dan hubungan kepada karakteristik lingkungan mereka.

Lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapatkan perawatan dengan dialisis atau transplantasi Ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar mengalami perawatan tersebut (Kemenkes RI, 2018). Penyebab ketidakpatuhan klien yaitu umur, pendidikan, gangguan ekonomi, cemas pada efek samping, kurangnya pengetahuan, kesulitan ketempat pelayanan, *Support family* serta pegawai medis. Keadaan tersebut berpengaruh kurangnya informasi dan komunikasi, klien melaksanakan peraturan diri (Price & Wilson, 2006).

Menurut data Risesdas (2013), menunjukkan bahwa prevalensi penduduk Indonesia yang menderita Gagal Ginjal sebesar 0,2% atau 2 per 1000 penduduk dan prevalensi Batu Ginjal sebesar 0,6% atau 6 per 1000 penduduk. Berdasarkan jenis kelamin, prevalensi gagal Ginjal pada laki-laki (0,3%) lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan (0,2%). Berdasarkan karakteristik umur prevalensi tertinggi pada kategori usia di atas 75 tahun (0,6%), Sebanyak 98% penderita gagal Ginjal

menjalani terapi Hemodialisis dan 2% menjalani terapi Peritoneal Dialisis (PD) (Kemenkes RI, 2018). Menurut *Indonesian renal registry*(2016), bahwa jumlah penderita PGK di Indonesia meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun, yaitu tercatat jumlah pasien 51.504 pada tahun 2015, meningkat menjadi 78.281 tahun 2016, dan 108.725 pada tahun 2017. Insidensi pasien penyakit ginjal pada tahap akhir yang menjalani hemodialisis pada tahun 2017 adalah sebanyak 1096022 pasien, dan pada tahun 2018 jumlah pasien meningkat menjadi 1.694.432 pasien.

Pada studi pendahuluan yang dilaksanakan di instalasi hemodialisa RSUD Abdul Wahab Sjahranie Samarinda pada bulan Maret-Mei 2019 menunjukkan adanya peningkatan jumlah pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisis. Pada bulan maret terdapat 178 pasien, pada bulan April sebanyak 179, dan pada bulan Mei terdapat sebanyak 185 pasien yang menjalani hemodialisa.

Motivasi juga merupakan upaya untuk menimbulkan rangsangan atau dorongan tenaga tertentu pada seseorang agar mau berbuat dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi atau upaya untuk memenuhi kebutuhan pada seseorang dapat dipakai sebagai alat untuk menggairahkan seseorang untuk giat melakukan kewajibannya tanpa harus diperintah atau diawasi (Wasty, 1998).

Motivasi sering disebut sebagai penggerak perilaku (*the energizer of behavior*) motivasi adalah penentu (determinan) perilaku. Dengan kata lain motivasi adalah konstruk teoritis mengenai terjadinya perilaku. Konstruk teoritis ini meliputi aspek-aspek pengaturan (regulasi) pengarah (direksi), sertatujuan (insentif global) dari perilaku (Daulay, N. 2014). Berdasarkan latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa?”

2. METODOLOGI

Penelitian ini memakai metode studi kepustakaan atau *literature review*. *Literature review* merupakan ikhtisar komprehensif tentang penelitian yang sudah dilakukan mengenai topik yang spesifik untuk menunjukkan kepada pembaca apa yang sudah diketahui tentang topik tersebut dan apa yang belum diketahui, untuk mencari rasional dari penelitian yang sudah dilakukan atau ide penelitian selanjutnya (Notoatmodjo, 2010)

Data dalam penelitian ini diambil dari hasil penelitian yang sudah dikerjakan dan dikelurakan dalam jurnal *online* 5 jurnal nasional dan 10 internasional. Peneliti melakukan pencarian jurnal penelitian yang ditemukan diinternet memakai *search Pubmed, Scholar* dengan kata kunci : Motivasi Diri, Gagal Ginjal Kronik, Kualitas Hidu.

3. HASIL DAN DISKUSI

Berikut distribusi data hasil penelitian dari hubungan Motivasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis menggunakan metode *literature review*.

3.1 Hasil Penelusuran Artikel

Hasil penelitian dari *literature review* hubungan motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa yang telah dikumpulkan dalam pencarian artikel didapatkan hasil-hasil penelitian sebagai berikut: Pada penelitian Nadi *et al* (2018), dengan judul hubungan Dukungan Sosial Dan Motivasi diri Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. Dari penelitian ini didapatkan hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa dengan *p value* 0,003 (<0,05).

Pada penelitian Daniet *al* (2015), berjudul Hubungan Motivasi, Harapan, dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik untuk menjalani Hemodialisis didapatkan khusus variabel motivasi adanya korelasi yang bermakna antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa.

Menurut penelitian Bosniawan, A. M. A. (2018), dengan judul Faktor Determinan Yang Berpengaruh Pada Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Sukoharjo, salah satu faktor determinan yang di cari adalah faktor motivasi diri, dimana ditemukan hubungan yang bermakna antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa.

Menurut penelitian Puspita, L. A (2017), dengan judul motivasi pasien dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang didapatkan hubungan bermakna antara motivasi pasien dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa

Menurut penelitian Nurchayati, S. (2010), dengan judul Analisis faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RSI Fatimah, salah satu faktor yang dianalisis adalah motivasi diri, didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik di RSI Fatimah.

Menurut penelitian [Busby et al \(2019\)](#), berjudul *Self-management action and motivation of Pacific adults in New Zealand with end-stage renal disease* didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara manajemen diri dan motivasi dengan remaja yang mengalami gagal ginjal kronik di New Zealand.

Menurut penelitian [Busby et al \(2019\)](#), tanggung jawab aktif untuk manajemen diri mereka setelah diagnosis ESRD mereka. Dalam menghadapi diagnosis akhir mereka, motivasi peserta untuk mengelola sendiri kesehatan mereka didorong oleh harapan; harapan untuk hidup cukup lama untuk mengubah warisan keluarga mereka dari ggk dan ESRD. Untuk mencapai ini, ada ketergantungan pada anggota keluarga sebagai sumber daya untuk dukungan manajemen diri. Namun pada saat yang sama, anggota keluarga juga memiliki masalah kesehatan (termasuk diabetes), dan beberapa peserta sendiri adalah perawat untuk anggota keluarga yang sakit atau lanjut usia.

Menurut penelitian [Shirazian, et al \(2015\)](#), yang berjudul *The self-management experience of patients with type 2 diabetes and chronic kidney disease: A qualitative study* didapatkan pengalaman manajemen diri pada pasien diabetes tipe 2 dengan gagal ginjal kronik memiliki rejimen manajemen diri yang rumit terutama yang menjalani hemodialisis. Ada hubungan yang bermakna antara manajemen diri yang positif dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik. Selain itu

Menurut penelitian [Lee, S. Y. and Shin H. \(2018\)](#), dengan judul *Self-Management Experiences of the Adolescents with Chronic Kidney Disease* didapatkan inti dari kategori yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ditemukan rasa kebosanan dan rasa tidak stabil dalam emosi pada remaja yang menjalani terapi hemodialisa dengan gagal ginjal kronik. Salah satu cara mengatasi rasa emosi yang tidak stabil adalah dengan rejimen manajemen diri yang positif. Ada hubungan yang signifikan antara pengendalian emosi dan rejimen manajemen positif terhadap kualitas hidup remaja yang mengalami gagal ginjal kronik.

Menurut penelitian [Senanayake, S. et al \(2020\)](#), dengan judul *Health related quality of life in chronic kidney disease; a descriptive study in a rural Sri Lankan community affected by chronic kidney disease* didapatkan populasi gagal ginjal kronik di Srilangka dengan sosial ekonomi yang miskin, status beban fisik dan psikologi yang dapat membuat depresi. Motivasi diri sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Srilanka. Ada hubungan yang bermakna antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di Srilanka.

Menurut penelitian [Haalen et al \(2020\)](#), dengan judul *Impact of chronic kidney disease and anemia on health-related quality of life and work dat.* Salah satu komplikasi pada gagal ginjal kronis adalah terjadinya anemis karena gagal ginjal untuk memproduksi hormone eritropoetin. Kesimpulannya ada korelasi yang signifikan antara motivasi diri pasien gagal ginjal kronik dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang mengalami anemia untuk tetap produktif beraktivitas.

Menurut penelitian [Thancharoen et al \(2018\)](#), dengan judul *Cognitive impairment, quality of life, and healthcare utilization in patients with chronic kidney disease stages 3-5* didapatkan prevalensi gangguan kognitif pada pasien dengan gagal ginjal kronik stadium 3-5 adalah 15,8%, dan gangguan kognitif dikaitkan dengan penurunan kualitas pada pasien. Temuan dari ini studi memberikan parameter penting yang harus diterapkan dalam analisis efektivitas biaya intervensi untuk pasien dengan gagal ginjal. Kesimpulan dari penelitian ini ada hubungan motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal stadium 3-5.

Menurut penelitian [Yang et al \(2015\)](#), dengan judul *Health-related quality of life of Asian patients with end-stage renal disease (ESRD) in Singapore* didapatkan kesimpulannya, karakteristik pasien gagal ginjal yang dilakukan hemodialisa kebanyakan adalah dengan kormobiditas malnutrisi atau anemia. Perlu motivasi diri yang kuat untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa seperti di Singapura. Adanya hubungan yang kuat motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal di Singapura.

Menurut penelitian [Lee, U. J. et al \(2015\)](#), dengan judul *Influence of frailty on health-related quality of life in pre-dialysis patients with chronic kidney disease in Korea: a cross-sectional study* didapatkan penelitian ini menunjukkan bahwa kelemahan dalam memotivasi diri mempengaruhi kualitas hidup baik fisik dan mental pada pasien pra-dialisis dengan gagal ginjal di Korea. Perhatian lebih harus diberikan sebagai deteksi dini dan pencegahan kelemahan dalam memotivasi diri untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal. Pembelajaran lebih lanjut diperlukan untuk mengembangkan intervensi yang efektif untuk mengatasi kelemahan pada motivasi diri. Secara bivariat ada hubungan bermakna antara kelemahan dalam memotivasi diri dengan rendahnya kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di Korea.

Menurut penelitian [Lee, J. E. et al \(2015\)](#), dengan judul *Factors Influencing Quality of Life in Adult End-Stage Renal Disease Patients Undergoing Hemodialysis* didapatkan bahwa kualitas hidup menurun karena kelelahan dan tingkat depresi meningkat serta rejimen motivasi diri yang rendah, sedangkan kualitas hidup tinggi berhubungan dengan pengobatan mandiri, dukungan orang di sekitar. Penting untuk memberikan intervensi keperawatan untuk meningkatkan

rejimen motivasi diri pasien gagal ginjal agar kelelahan dan depresi menjadi menurun dan memperbaiki kualitas hidup. Kesimpulannya ada hubungan yang bermakna antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal.

Secara umum hasil *literature review*, dari 15 jurnal didapatkan 13 jurnal adanya hubungan yang kuat antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa, sedangkan 2 jurnal tidak ada hubungan antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik mengalami keadaan ketergantungan pada mesin hemodialisa seumur hidupnya sehingga dapat berdampak pada perubahan perilaku antara lain menjadi pasif, ketergantungan, merasa tidak aman, bingung dan menderita, keadaan tersebut membutuhkan motivasi pada diri pasien sendiri untuk tetap menjalankan terapi hemodialisa secara rutin untuk menunjang kehidupannya.

PEMBAHASAN

Penyakit Gagal ginjal kronik merupakan suatu proses patofisiologis dengan etiologi yang beragam, mengakibatkan penurunan fungsi ginjal yang progresif, dan pada umumnya berakhir dengan gagal ginjal. Selain itu gagal ginjal kronik juga dapat diartikan dengan terjadinya kerusakan ginjal (*renal damage*) yang terjadi lebih dari 3 bulan, berupa kelainan struktural atau fungsional, dengan atau tanpa penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG), dengan manifestasi adanya kelainan patologis, adanya kelainan ginjal seperti kelainan dalam komposisi darah atau urin serta adanya kelainan pada tes pencitraan (*imaging tests*) serta laju filtrasi glomerulus (LFG) kurang dari 60 ml/mnt/1.73 m² (Nurchayati S., 2010). Lebih dari 2 juta penduduk di dunia mendapatkan perawatan dengan dialysis atau transplantasi ginjal dan hanya sekitar 10% yang benar-benar mengalami perawatan tersebut (Kemenkes RI, 2018).

Pasien yang menjalani hemodialisa juga sering dihadapkan pada sejumlah permasalahan baik fisik maupun psikososial, permasalahan fisik diantaranya mual, muntah, nyeri, epigastrium, pusing, hipotensi, kram otot dan lain-lain. Sedangkan masalah psikososial diantaranya timbul perasaan khawatir akan kondisi sakit yang tidak bias diramalkan, kejenuhan, masalah finansial, dan menurunnya kualitas hidup. Masalah-masalah tersebut diatas sering menghilangkan semangat pasien untuk hidup (Nursalam & Efendi, F., 2011).

Menurut Nursalam & Efendi, F., (2011), keadaan ketergantungan pada mesin hemodialisa seumur hidupnya serta penyesuaian diri terhadap kondisi sakit mengakibatkan terjadinya perubahan dalam kehidupan pasien. Dampak psikologis pasien gagal ginjal kronik yang menjalani program terapi seperti hemodialisa dapat di manifestasikan dalam serangkaian perubahan perilaku antara lain menjadi pasif, ketergantungan, merasa tidak aman, bingung dan menderita. Keadaan tersebut membutuhkan motivasi pada diri pasien GJK. Motivasi adalah kecenderungan yang timbul pada diri seseorang secara sadar maupun tidak sadar melakukan tindakan dengan tujuan tertentu atau usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang di kehendaki. Motivasi diperlukan pasien gagal ginjal untuk mendorong perilaku mereka agar rutin dalam menjalani terapi hemodialisis dan juga pengobatan lainnya.

Secara umum motivasi diri yang dilakukan dengan *literature review* dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa seperti Busby et al (2019), Shirazian et al (2015), Lee, S. Y. and Shin H. (2018), Senanayake, S. et al (2020) dengan mendapatkan *p value* < 0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dani et al (2015), yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan *p value* 0,002 (< 0,05). Motivasi merupakan kekuatan pada pasien dengan penyakit gagal ginjal kronik. Kekuatan (Energi) yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melakukan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu yang timbul dari dalam diri sendiri (Motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (Motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat yang dimiliki individu akan banyak menekan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan keperawatan.

Menurut Niven, N. (2016), menyatakan bahwa motivasi diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi patuh terhadap terapi hemodialisa. Motivasi dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan menentukan keyakinan dan nilai kesehatan individu dan dapat juga menentukan tentang program pengobatan yang diterima.

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi diri pada pasien gagal ginjal kronik seperti dukungan sekitar, pekerjaan, pengetahuan dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Lee, J. E. et al (2015), yang menyatakan bahwa motivasi pasien gagal ginjal kronik dalam kategori positif sebesar 62,5% (20 orang) dan kategori negatif sebesar 37,5% (12 orang). Hal ini secara tidak langsung mengungkapkan bahwa Motivasi pasien dipengaruhi oleh berbagai multidimensi hidup yang sangat luas seperti, kesehatan fisik, keadaan psikologis, tingkat kemandirian, hubungan sosial (dukungan sosial), keyakinan pribadi, dan status sosial ekonomi.

Berdasarkan keseluruhan pembahasan diatas, ditemukannya hubungan yang bermakna antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Motivasi sangat berperan penting dalam kualitas hidup pasien karena berdampak pada perilaku pasien dalam menjalankan terapi hemodialisa sepanjang hidupnya. Selain itu motivasi sangat berdampak pada bagaimana pasien gagal ginjal untuk selalu menjaga pola makan dan minum sesuai dengan anjuran dokter. Motivasi juga sangat berperan penting terhadap rutinitas pasien gagal ginjal dalam menjalankan terapi hemodialisa sesuai dengan jadwal. Hal ini semua sangat berpengaruh terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal seperti tentang pekerjaan yang harus tetap berjalan, kehidupan sosial untuk selalu membaur tanpa arus minder dengan kondisi fisik yang ada, semua membutuhkan motivasi diri yang kuat dan tangguh untuk selalu menjalani terapi hemodialisa. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan perilaku dan mengarahkan aktivitas terhadap suatu pencapaian tujuan. Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan yang sehat.

Peneliti berasumsi bahwa pasien yang memiliki keyakinan, harapan dan keinginan yang kuat bisa menumbuhkan motivasi yang positif pemberian edukasi pada pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan terapi hemodialisa agar pasien dapat menjalani terapi sesuai jadwal. Motivasi yang kuat selain meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik juga akan memberikan kepatuhan untuk selalu menjalankan terapi hemodialisa tepat waktu.

4. KESIMPULAN

Literature review ini menemukan beberapa hal penting dalam hubungan motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani terapi hemodialisa. Dari 15 jurnal didapatkan 13 jurnal ada hubungan yang kuat antara motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dan 2 jurnal tidak ada hubungan.

Berdasarkan pembahasan dan uraian dari hasil penelitian maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dan saran dari hasil penelitian hubungan Motivasi diri dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa menggunakan metode *literature review* yang dapat dijadikan acuan untuk perkembangan keilmuan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

UCAPAN TERIMAKASIH

Mengucapkan terimakasih kepadaprokse KDM (Kolaborasi Dosen Mahasiswa) Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur yang memeberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbitan.

REFERENSI

- Busby et al. (2019). *Self-management action and motivation of Pacific adults in New Zealand with end-stage renal disease*. Journal of Health.
- Bosniawan, A. M. A. (2018). *Faktor Determinan Yang Berpengaruh Pada Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik Di RSUD Sukoharjo*. Jurnal Ilmu Keperawatan. FK UMS.
- Dani et al. (2015). *Hubungan Motivasi, Harapan, Dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Untuk Menjalani Hemodialisis*. Jurnal Ilmu Keperawatan, Vol. 2, No. 2.
- Daulay, N. (2014). *Pengantar Psikologi Dan Pandangan Al-Quran Tentang Psikologi*. Jakarta: Kencana.
- Haalen et al. (2020). *Impact of chronic kidney disease and anemia on health-related quality of life and work dat*. Journal Nephrology, Vol. 21, No. 88.
- Indonesian Renal Registry. (2016). *10th Indonesian Renal Registry*. Jakarta: IRR.
- Kemendes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Lee, J. E. et al. (2015). *Factors Influencing Quality of Life in Adult End-Stage Renal Disease Patients Undergoing Hemodialysis*. Journal of Nursing, Vol. 23, Issue 3, page 181-188
- Lee, U. J. et al. (2015). *Influence of frailty on health-related quality of life in pre-dialysis patients with chronic kidney disease in Korea: a cross-sectional study*. Journal Health Qual Life Outcomes, Vol. 13, No. 70.
- Lee, S. Y. and Shin H. (2018). *Self-Management Experiences of the Adolescents with Chronic Kidney Disease*. Journal of Korean Academy of Nursing.
- Nadi et al. (2018). *Hubungan Dukungan Sosial Dan Motivasi Diri Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis*. Jurnal Ilmu Keperawatan. FK UA
- Niven, N. (2016). *Psikologi kesehatan: Pengantar untuk perawat & profesional kesehatan lain*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo. (2010). *Metode penelitian kesehatan*. Jakarta: Rinerka Cipta
- Nurchayati, S. (2010). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Islam Fatmawati Cilacap dan Rumah Sakit Umum Daerah Banyumas*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.
- Nursalam and Efendi, F. (2011). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Price, S. A., & Wilson, L. M. (2006). *Patofisiologi: Konsep klinis proses-proses penyakit (6ed.)*. Jakarta: EGC.
- Puspita, L. A. (2017). *Motivasi pasien dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang dilakukan hemodialisa di ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Jombang*. Jurnal Ilmu Keperawatan.
- Riskesdas. (2013). *Laporan Nasional Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*. Departemen Kesehatan. RI.

- Senanayake, S. et al. (2020). *Health related quality of life in chronic kidney disease; a descriptive study in a rural Sri Lankan community affected by chronic kidney disease*. Journal Health Qual Life Outcomes, Vol. 18, issue. 106.
- Shirazian, et al. (2015). *The self-management experience of patients with type 2 diabetes and chronic kidney disease: A qualitative study*. Journal Chronic Illness. Vol 12, Issue 1.
- Thancharoen et al. (2018). *Cognitive impairment, quality of life, and healthcare utilization in patients with chronic kidney*. Journal Nephrology, Vol. 25, Issue 8.
- Wasty, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- WHO. (1994). *WHO QOL-BREF Introduction, Administration, Scoring And Generic Version of the Assesment* rev.1. December 1994. Journal Mental Health.